

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi perkembangan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa salah satunya disebabkan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan menunjang kemajuan suatu bangsa. Karena dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas pula. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Setiap warga negara Indonesia harus mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan potensi yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, maupun agama, maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Melihat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, pendidikan menjadi salah satu

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 ayat

kegiatan yang dinamis dan bukan kegiatan yang sederhana, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik supaya tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Penjelasan tersebut diperkuat oleh pemikiran Made Pidarta dalam buku manajemen pendidikan indonesia menyatakan bahwa dalam pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.³

Manajemen dalam lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena manajemen merupakan bagian integral dari suatu lembaga pendidikan, manajemen memegang posisi sentral dalam sebuah sistem, setiap aspek yang ada disekolah selalu bergantung pada setiap bagian lainnya. Setiap komponen tidak akan mampu berjalan sendiri dalam memenuhi tujuan lembaga jika tidak direncanakan dan dikelola dengan baik, baik itu dalam sebuah organisasi, sekolah atau lembaga pendidikan, memerlukan manajemen untuk menyelenggarakan program-program pendidikan. Begitu pentingnya manajemen mengharuskan atasan serta staf-stafnya memahami manajemen pendidikan. Adapun salah satu aspek penting dari manajemen pendidikan yang paling penting diperhatikan dalam suatu lembaga pendidikan yaitu manajemen peserta didik.⁴

Manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari

³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.4.

⁴ Agna Luthfiya S & Amarulloh Malik, *Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no.1 (2023), hal.67

suatu madrasah atau sekolah. Manajemen peserta didik menurut Irjus Indrawan adalah pengelolaan segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik, baik itu proses pembelajaran di dalam kelas maupun proses pengembangan potensi peserta didik di luar kelas, selain itu juga mengatur kegiatan peserta didik, mulai dari peserta didik terdaftar dalam suatu lembaga sekolah sampai dengan ia lulus dari lembaga sekolah tersebut.⁵

Manajemen peserta didik berperan sangat penting dalam segala aspek manajemen sekolah, karena semua aktifitas manajemen pada sekolah baik berkenaan dengan manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan yakni dapat mengembangkan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dengan baik, sehingga manajemen peserta didik urgensi keberadaannya bagi satuan pendidikan.⁶

Manajemen peserta didik memiliki fungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.⁷ lembaga pendidikan seharusnya menyadari bahwa fokus utama dari manajemen peserta didik adalah untuk memberikan program yang telah

⁵ Irjus Indrawan, *Manajemen Peserta Didik* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), hal.3.

⁶Junaidi, "Manajemen "Pelaksanaan Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto," *al-Fikrah* 3, no. 1 (2015), hal.37.

⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.4.

dirancang dengan sedemikian rupa dengan tujuan mengembangkan potensi setiap peserta didik, memenuhi dalam bidang pendidikan, serta memperhatikan aspek sosial dan individual masing-masing dari peserta didik.

Manajemen peserta didik hadir memberikan layanan sebaik mungkin melalui berbagai macam kegiatan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Utami Muanandar, bahwa bakat peserta didik membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan program pelayanan sekolah yang mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri dan untuk masyarakat.⁸ Penyediaan fasilitas berupa layanan tersebut juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1: “Setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.⁹ Dalam hal ini sekolah memiliki peran penting dalam memberikan layanan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik adalah salah satu ruang lingkup dari manajemen peserta didik, yang mana pengembangan peserta didik ini dilakukan supaya peserta didik memperoleh berbagai pengalaman belajar sebagai bekal hidup di masa yang akan datang yang tidak hanya dalam bidang akademik saja namun juga dalam bidang non akademik.

⁸ Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat* (Jakarta: CV. Rajawali, 2002), hal.7.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1.

Pengembangan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan minat dan bakat peserta didik yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, potensi dan bakat peserta didik dan membina perkembangannya. Bakat adalah potensi yang sudah ada dalam diri seseorang yang diperlukan untuk pengembangan diri. Menurut Fudyartanta bakat adalah sifat unik yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus, keterampilan, dan rangkaian respons yang terstruktur.¹⁰ Dengan bakat, seseorang sangat mempunyai peluang besar untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Namun untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Sedangkan Minat ialah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam menyalurkan bakat.¹¹ Oleh karena itu, memang harus berjalan seirama antara bakat dan minat agar potensi dan kemampuan yang ada tersebut dapat dikembangkan.

Minat dan bakat peserta didik akan mengalami pengembangan dan kemahiran dalam bidang tertentu apabila memperoleh kesempatan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik agar nantinya peserta didik

¹⁰ Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2022), hal 2

¹¹ Indah ayu, wahyuni, dkk, “ Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2 no 1, 2020, hal.164

mampu menunjukkan sikap ketertarikan pada potensi yang dimiliki, sehingga apabila dilatih dan dikembangkan kemampuan tersebut dapat mencapai keberhasilan berupa prestasi dimasa yang akan datang dan terwujudnya tujuan pendidikan pada umumnya yakni menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.¹²

Dalam praktinya, lembaga pendidikan atau sekolah memberikan layanan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya secara optimal. Layanan yang diberikan oleh sekolah tersebut berupa kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan siswa di luar jam pembelajaran kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas dari apa yang dipelajari di sekolah, di luar kegiatan pembelajaran kurikulum.¹³ Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk membantu siswa berkembang berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi wahana dalam perkembangan bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu Kegiatan ekstrakurikuler membiasakan siswa

¹² Ade Akhmad Saputra, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Program Ekstrakurikuler Di MA Al-Fattah Palembang" 2, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, no. 1 (2023), hal.123.

¹³ Qiqi & Ipit, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (2018), hal.43.

terampil berorganisasi, menambah wawasan, memecahkan masalah, serta membentuk nilai karakter peserta didik sesuai dengan ekstrakurikuler yang mereka tekuni. Melihat banyak sekali manfaat kegiatan ekstrakurikuler tersebut, maka dari itu, penting sekali bagi setiap sekolah memastikan setiap siswa untuk memiliki kesempatan mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan tersebut.

Dari pemaparan teori di atas, bahwasannya setiap satuan lembaga pendidikan atau sekolah harus melayani semua peserta didik dengan pengaturan-pengaturan yang baik dan seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat sejak mereka masuk sekolah sampai keluar sekolah, hal ini dapat di lakukan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang harus di sediakan oleh setiap lembaga pendidikan,

MAN 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang sangat memperhatikan terhadap kegiatan ekstrakurikulernya, terutama dalam hal pengembangan bakat dan minat siswa. Berdasarkan observasi peneliti pada Pra penelitian, Kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MAN 1 Tulungagung sudah terlaksana dengan baik dan optimal. Hal tersebut di lihat dari banyaknya segudang prestasi dan piala kejuaraan yang telah diraih oleh peserta didik dari berbagai ekstrakurikuler, baik dalam tingkat nasional maupun tingkat internasional.¹⁴ MAN 1 Tulungagung mewadahi dan mengembangkan setiap peserta didiknya yang memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Wadah

¹⁴ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung, Pada tanggal 18 Oktober 2024.

tersebut terwujud dalam berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler serta beberapa komunitas/club yang bisa diikuti oleh peserta didik seperti paskibra, pramuka, PMR, karate, taghani, rodan, music, tari, KIR (karya ilmiah remaja), kaligrafi, melukis, jurnalistik, teater, basketball, futsal, volleyball, english club, dan masih banyak lainnya. Kurang lebih terdapat 40 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh MAN 1 Tulungagung sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Setiap tahunnya banyak piala kejuaraan yang disumbangkan dari berbagai ekstrakurikuler tersebut sebagai wujud prestasi. Pencapaian prestasi tersebut tentunya juga diiringi dengan pengelolaan manajemen yang baik.

Manajemen peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung sudah berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Masjudi selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Tulungagung. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung sudah berjalan dan terlaksana dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasinya.¹⁵

Dalam hal pengelolaan peserta didik di bidang ekstrakurikuler, MAN 1 Tulungagung selalu berupaya untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik seoptimal mungkin mulai dari perekrutan anggota ekstrakurikuler hingga pelaksanaannya, dengan mewajibkan seluruh

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Masjudi selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Tulungagung, Pada tanggal 17 Januari 2025.

peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan apa yang diminati mereka masing-masing. Dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, potensi, dan bakat yang di milikinya dengan maksimal. Sekolah juga akan menjadi lebih maju saat peserta didiknya dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui ekstrakurikuler dan kemudian mendapat prestasi di bidang itu.

Untuk lebih memperkuat landasan penelitian ini, peneliti memiliki landasan referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian skripsi yang di lakukan oleh Muchammad Arif N dengan judul “Manajemen Kegiatan Esktrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik dan optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, hal ini dibuktikan dengan pencapaian prestasi peserta didik di bidang bakat dan minat yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MA AL Khoiriyyah Semarang sudah terlaksana secara optimal.¹⁶

Berdasarkan dari kajian penelitian terdahulu di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler yang ada dilembaga pendidikan sangat penting, mengingat kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah kepada peserta didik untuk

¹⁶ Muchammad Arif N, Manajemen Kegiatan Esktrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

mengembangkan bakat dan potensi diri yang dimiliki. Berangkat dari uraian di atas sehingga disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dijadikan sebuah skripsi yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimanan evaluasi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan terutama pada lingkup manajemen peserta didik. Pada penelitian terdapat dua aspek manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik khususnya dalam pengembangan bakat minat yang terkait dengan manajemen peserta didik di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Sementara itu secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi MAN 1 Tulungagung, sebagai pihak lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan manajemen peserta didik terutama yang berkaitan dengan pengembangan bakat minat peserta didik.

- b. Bagi Jurusan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya, terutama bagi yang ingin mengambil aspek manajemen peserta didik.
- c. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan wawasan baru dalam menyusun karya ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertuang dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menyampaikan penjelasan yang tepat dan tidak terjadinya penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat

memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien.¹⁷

b. Pengembangan

Pengembangan menurut Malayu Hasibuan dalam Connie adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan latihan.¹⁸

c. Bakat dan Minat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Menurut Munandar, bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.¹⁹ Sedangkan minat menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Ahmad Susanto, minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.²⁰

¹⁷ Erjati Abas, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung : Pusaka Media 2021), hal.157.

¹⁸ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal.191.

¹⁹ Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan Pendidikannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal.22.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hal.58.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²¹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberi batasan kajian pada sebuah penelitian. Adapun penegasan penelitian secara operasional manajemen peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perencanaan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, peneliti berusaha menyusun kerangka penulisan skripsi secara logis dan sistematis. Diharapkan agar pembahasan

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktek Dan Strategi)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.108.

lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulisan dideskripsikan sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang mencakup beberapa sub-sub seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi kajian pustaka yang meliputi pembahasan kajian teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian. Dalam kajian teori memaparkan tentang kajian manajemen peserta didik, pengembangan minat dan bakat, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian terdahulu digunakan untuk membuktikan persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti sebelumnya, dan dalam paradigma penelitian akan menggambarkan tentang alur penelitian.

BAB III, berisi metode penelitian. Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, diantaranya yaitu rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berisi Hasil Penelitian. Bab ini memuat deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, berisi Pembahasan. Bab ini memuat hasil analisis dari data dan temuan penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI, berisi Penutup. Bab ini memuat kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, dan juga berisi saran-saran.